

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 JATIBARU TANJUNG BINTANG**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ISTIQQOMAH  
NPM. 1411100290**

**Jurusan: Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)  
MENGUNAKAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 JATIBARU TANJUNG BINTANG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**ISTIQOMAH  
NPM. 1411100290**

**Jurusan: PGMI**



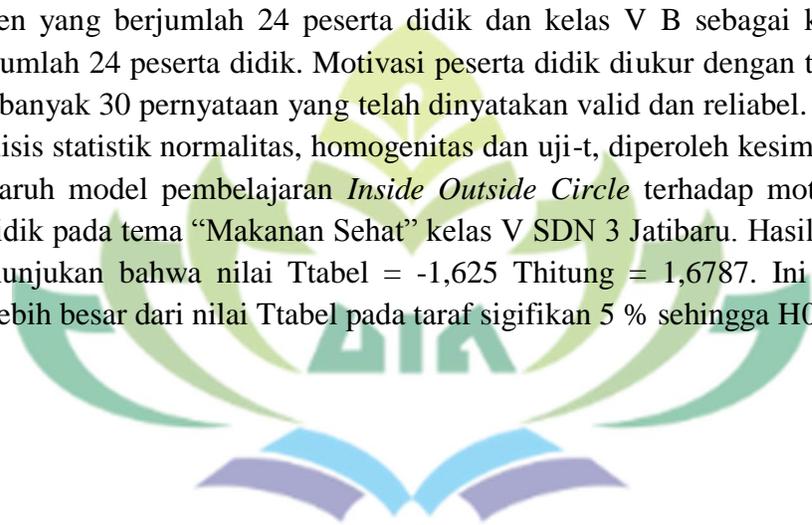
**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum**

**Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas V A dan V B di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang. Motivasi belajar merupakan hal paling diperlukan dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jatibaru dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang mendukung keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang mendasari dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Makanan Sehat” kelas V SDN 3 Jatibaru. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema Makanan Sehat di Kelas V SDN 3 Jatibaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Jatibaru yang terdiri dari tiga kelas. sampel penelitian ini adalah kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas V B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 peserta didik. Motivasi peserta didik diukur dengan tes berbentuk angket sebanyak 30 pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisis statistik normalitas, homogenitas dan uji-t, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap motivasi belajar peserta didik pada tema “Makanan Sehat” kelas V SDN 3 Jatibaru. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai  $T_{tabel} = -1,625$   $T_{hitung} = 1,6787$ . Ini berarti nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sehingga  $H_0$  ditolak.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 JATIBARU TANJUNG BINTANG**

**Nama : ISTIQOMAH**

**NPM : 1411100290**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**NIP. 196109201989032002**

**Pembimbing II**

**Anton T. H. S. M.Pd**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 JATIBARU TANJUNG BINTANG** Disusun

oleh: **ISTIQOMAH, NPM. 1411100290**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah**

**Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

pada Hari/Tanggal: **Senin 29 Juni 2020, pukul 10.00-12.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan

**PGMI**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

Penguji Pendamping II : **Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

(QS. Al-Ahzab (33) : 21)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Andi Subarkah, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2014), h. 420.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bunda dan Ayah tercinta Alm. Bunda Sri Supiyati dan bundaku Yatini dan ayah Dedi Hendra yang telah berjuang memberi dukungan moral dan materi serta selalu mendo'akan keberhasilanku, Kakak dan Adik Kakakku tercinta dan tersayang Aghisna Rizqi Amelia, adik-adikku tersayang Naila Daniswara, Annisa Kasturi Rahman, serta ke luargaku tercinta dan sahabat-sahabat tersayang Ramadhan Chaniago, Melinda Oktaviana, Distalia, Lusiana, Ifa Marifah, Wa'arwana Istiqomah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku, Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Istiqomah dilahirkan di Jatibaru pada tanggal 28 januari 1996, anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Dedi Hendra dan Alm. Ibu Sri Supiyati. Pendidikan dimulai dari TK Al-Azhar 10 dan selesai pada tahun 2002, SDN 1 Jatibaru dan selesai pada tahun 2008, SMP Negeri 1 Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tanjung Bintang selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perpendidikan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2014/2015.

Selama menjadi mahapeserta didik, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 27 April 2020

Yang Membuat,

Istiqomah

## KATA PENGANTAR

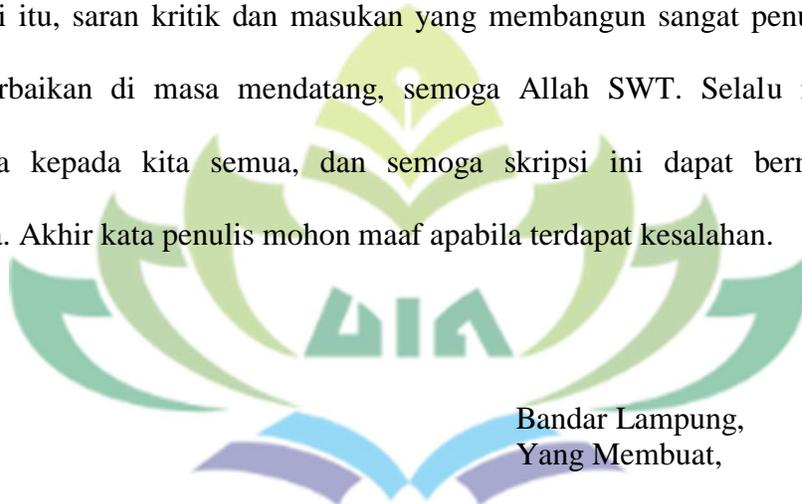
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skrip ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan kependidikan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan bugu guna terselesaikanya skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Distalia Rahayu, Melinda Oktaviana, Ramadhan Chaniago, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
7. dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang, semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Bandar Lampung,  
Yang Membuat,

2020

Istiqomah

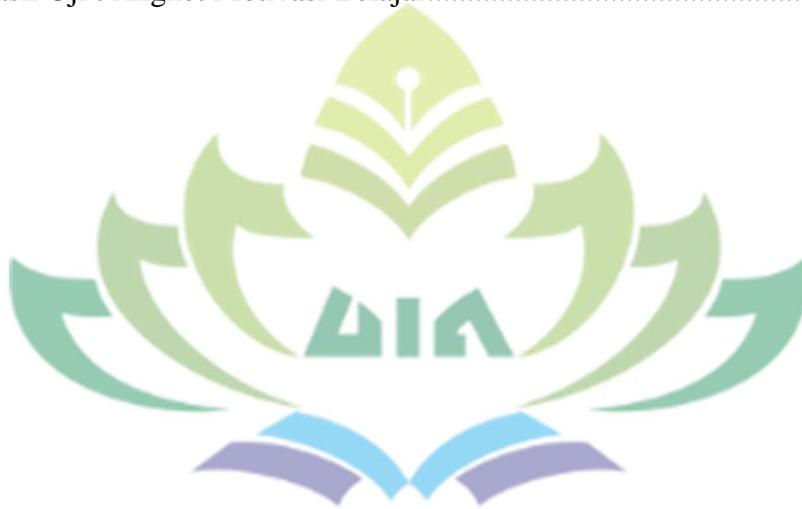
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
B. Tinjauan Pustaka .....	54
C. Hipotesis.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	58
C. Definisi Operasional Penelitian.....	59
D. Metode Pengumpulan Data .....	59
E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Validitas dan Reliabilitas .....	62
G. Metode Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	66
B. Pembahasan.....	75
<b>BAB V Penutup</b>	
A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Nilai Ulangan Harian Peserta Didik.....	11
2. Data Hasil Pra Penelitian  Angket Motivasi Belajar .....	11
3. Desain Penelitian.....	56
4. Distribusi Peserta Didik SDN 3 Jatibaru.....	58
5. Pembobotan Nilai Kategori Jawaban Instrumen.....	61
6. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik .....	66
7. Kriteria Validitas.....	67
8. Hasil Validitas.....	67
9. Kriteria Reliabilitas .....	67
10. Post-test Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	69
11. Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar .....	72
12. Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar .....	73
13. Hasil Uji t Angket Motivasi Belajar.....	74



## DAFTAR GAMBAR

1. Diagram Motivasi Peserta didik Kelas V A dan V B.....71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari suatu karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Judul karya ilmiah yang penulis buat adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* Menggunakan Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Jatibaru”**. Berikut penjelasan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya.

#### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas.

#### 2. Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis memandang bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik dapat lebih bergairah dalam memahami pelajaran yang pendidik akan sampaikan.
2. Penulis melihat dengan digunakannya media audio visual diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta konsentrasi peserta didik sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar akan tercapai dengan baik.

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat.

---

<sup>2</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang betkompetensi dibidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah tidak semuanya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses kegiatan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.<sup>4</sup> Tidak semua peserta didik mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidiknya di dalam kelas. Pendidik yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang pendidik harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas belajar. Seorang pendidik mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas-tugas seorang pendidik sebagai motivator. Mengupayakan pengajaran

---

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11.

<sup>4</sup>Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Jurnal Terampil*, Vol. 4. No. 1 (Mei 2017), h. 34.

yang bervariasi dan pelatihan yang berkualitas diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar secara matang dan optimal serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk belajar dengan didukung oleh pendidik.

Semangat belajar peserta didik merupakan motivasi bagi dirinya untuk selalu berusaha belajar dengan tekun dan rajin. Motivasi belajar tersebut penting untuk selalu ditumbuhkan oleh seorang pendidik tanpa adanya motivasi semangat peserta didik untuk belajar pun menurun sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peran pendidik tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman bagi peserta didiknya.

Pendidik yang baik harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Ke empat kompetensi tersebut diharapkan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, kritis, dan aktif sehingga motivasi peserta didik untuk belajar meningkat dan selalu termotivasi menjadi yang lebih baik lagi. Motivasi belajar peserta didik tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Belajar berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan di mana saja, di rumah, di sekolah, di unit-unit pekerjaan dan masyarakat dan dilaksanakan oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa. Pendidikan juga merupakan kunci untuk semua kemajuan, perkembangan serta perubahan yang berkualitas, sebab

dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan segala potensi diri serta meningkatkan derajat bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

Tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>6</sup>. UU disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif apabila pengorganisasian dan penempatan materi sesuai dengan kesiapan peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat tergantung pada peran pendidik dalam mengelola pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.<sup>8</sup> Kemampuan pendidik dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses

---

<sup>5</sup>Syofnidah Ifrianti, Abdul Aziz, "Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2015), h. 12.

<sup>6</sup>Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk karakter Siswa Sebagai Pelajar". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 (April 2017), h. 8.

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 41.

<sup>8</sup>Ahmad Khoiri. "Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 19.

pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

Ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus dapat menerapkan segala bentuk kemampuannya, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan agar di dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi menarik dan penuh minat sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan terarah dengan menggunakan model pembelajaran, di samping itu untuk membantu dan

<sup>9</sup>Isjoni, *Cooperative Learning* (Pekanbaru: Alfabeta, 2013), h. 50.

mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual agar dalam penyampaian materi peserta didik dapat memahami dengan baik.

Menurut Briggs dalam Akhmad Sudrajat, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Sri Anitah mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap, dengan pengertian itu, maka pendidik atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media.<sup>10</sup> Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar dilain pihak. Media sebagai bentuk-bentuk komunikasi tercetak maupun audio visual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>11</sup> Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.<sup>12</sup>

Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk

---

<sup>10</sup>Joni Purwono, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* . Vol. 2, No. 2 (Agustus 2014), h. 127.

<sup>11</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 4.

<sup>12</sup>M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 73.

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).<sup>13</sup>

Motivasi belajar berkenaan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi lagi dalam belajar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّىٰ يَقَوْمًا يَغْيِرُوا اللَّهَ إِنَّ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada ada diri mereka sendiri*”.

Berdasarkan firman Allah di atas, seorang pendidik mempunyai usaha dalam mendidik peserta didiknya agar tercapai suatu tujuan pendidikan. Seorang pendidik tidak ada usaha dan niat dalam memotivasi peserta didiknya dalam belajar, maka tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai dengan baik. Pendidik yang kurang memiliki ketrampilan yang baik terutama dalam pemilihan model pembelajaran, maka materi pelajaran yang disampaikan tidak

<sup>13</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.3.

akan diterima dengan optimal sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang yang berguna untuk mengetahui gejala-gejala awal yang dihadapan objek penelitian dan menghimpun data prestasi peserta didik yang telah ada, pada observasi ini peneliti melihat bahwa pembelajaran pada objek penelitian ini masih kurang tepat yaitu menerapkan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah tanpa diikuti oleh model pembelajaran yang lainnya agar bervariasi. Hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, melakukan aktivitas yang kurang relevan dengan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena pembelajaran terpusat pada pendidik.

Berdasarkan Pra penelitian di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan, hasil wawancara dengan pendidik kelas V A dengan Ibu Hayati S. Pd dengan jumlah peserta berjumlah 24. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pemahaman pembelajaran tematik, pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah dalam proses pembelajaran, peserta didik juga kurang termotivasi untuk belajar, di samping itu pendidik tidak menggunakan media pada proses pembelajaran yang dimana media berguna untuk membantu penyampaian materi dan mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan tidak adanya media di dalam kegiatan belajar mengajar

peserta didik, sulit untuk memahami konsep yang telah pendidik sampaikan. Sebagian peserta didik merasa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengalami kejenuhan dan model pembelajaran yang digunakan sudah sering digunakan, sehingga kurang mendukung keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik serta pemahaman konsep peserta didik yang masih rendah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi memberikan informasi bahwa, secara umum motivasi belajar kelas V di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang masih belum optimal. Hal ini diduga bukan hanya kelemahan belajar peserta didik, tetapi juga penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, ditambah tidak adanya media dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga cenderung monoton dan kurang bervariasi, di dalam kelas hanya sebagian yang termotivasi untuk belajar dan hanya beberapa saja yang aktif di kelas, selain itu dengan tidak digunakannya model dan media peserta didik masih banyak yang mengobrol dengan temannya, makan di kelas, melamun, dan kurang fokus dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam memahami konsep materi yang diberikan kepada pendidiknya dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, Tabel 1 berikut yang diperoleh dari hasil nilai pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang.

---

<sup>14</sup>Hayati, wawancara dengan penulis, Tanjung Bintang, 13 September 2019.

**Tabel 1 (Nilai Ulangan Peserta Didik)**

<b>Kelas</b>	<b>Interprestasi Nilai Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Total Seluruh Peserta Didik</b>
V A	Nilai < 75	13	24
	Nilai > 75	11	
V B	Nilai < 75	14	24
	Nilai > 75	10	

Hasil obsevasi dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas V A dan V B dalam pembelajaran tematik pada pengamatan awal tergolong belum optimal. Berikut hasil gambaran angket yang diperoleh peneliti pada saat pra penelitian di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang.

**Tabel 2 (Data Hasil Pra Penelitian Angket Motivasi Belajar)**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Tingkatan</b>	
		<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
A	24 Peserta Didik	13 (28.68 %)	11 (221.18 %)
B	24 Peserta Didik	14 (29.93 %)	10 (20.21 %)
Jumlah		27 (58.61 %)	21 (41,39 %)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih belum optimal, dengan adanya model pembelajaran yang baru kemungkinan dapat membantu dalam motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelititi mencoba menerapkan model pembelajaran yang baru, mungkin dengan menerapkan model pembelajaran yang baru lebih memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan

masing-masing kelas VA dan VB sebanyak 4 orang peserta didik pada hari Kamis, tanggal 13 September 2019 untuk melihat motivasi belajar di SDN 3 Jatibaru Lampung Selatan.

Berbagai masalah pokok dewasa ini dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya motivasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah, model pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang bervariasi dan tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, apabila penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan baik, diharapkan dapat diterima peserta didik secara tepat, dengan demikian setiap pendidik yang ingin menyampaikan pelajaran perlu memperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran. Sehubungan dengan hasil belajar ini maka peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* menggunakan media audio visual, selain dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara individu, lebih bergairah dalam proses pembelajaran dan juga lebih menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar pada pembelajaran tematik tema 3, selain itu peserta didik dapat memahami makna belajar di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang karena model ini sebelumnya belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencari upaya pemecahan masalah rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran tematik yang selama ini terjadi. Harapannya semua peserta didik

dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bersemangat dan menyenangkan, serta hasil belajar dapat meningkat, oleh sebab itu peneliti memandang perlu mengadakan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jatibaru”.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan media audio visual sehingga motivasi belajar peserta didik belum optimal.
2. Ingin mengetahui respons peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar kelas V di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Bagi Peneliti

Untuk merealisasikan ilmu yang telah didapat dan diupayakan dalam pengembangannya dan sebagai calon pendidik harus mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik.

#### b. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran pengembangan serta memberi saran dalam pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik.

#### c. Bagi Peserta Didik

Untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* menggunakan media audio visual yang dibuat oleh pendidik baik di sekolah maupun di rumah dan mampu menambah pemahaman.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC)*

###### a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.<sup>15</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>16</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerjasama dalam

---

<sup>15</sup>Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 247.

<sup>16</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 51.

kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>17</sup> Disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola-pola atau pedoman dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis yang sudah direncanakan pada proses pembelajaran peserta didik di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Model *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Slavin pembelajaran *Cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya 5 orang dengan struktur heterogen. *Cooperative Learning* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar peserta didik dan evaluasi proses kelompok.<sup>18</sup> Pembelajaran cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dan dan memberi peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya, keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup> Model Pembelajaran Kooperatif adalah

---

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 202.

<sup>18</sup>Tukiran Taniredja, *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

<sup>19</sup>Syifa Aulia, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat". *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 1 No. 4 (Maret 2017), h. 250.

konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, yang mana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud, disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok, yang saling bergantung antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dipimpin oleh pendidik dan sekaligus pendidik menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan terarah.

#### **b. Tujuan Model *Cooperative Learning***

Tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain, sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.<sup>20</sup> Menurut Slavin tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah dalam memberikan intensif kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain untuk saling mendorong dalam melakukan usaha yang maksimal.<sup>21</sup> Disimpulkan bahwa tujuan model *Cooperative Learning* adalah memberikan keberhasilan yang yang dipengaruhi oleh kelompoknya sendiri dan saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lainnya dalam memberikan informasi yang mereka butuhkan.

#### **c. Kelemahan Model *Cooperative Learning***

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 60.

<sup>21</sup>Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2016), h. 82.

- 1) Pendidik harus mempersiapkan secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.<sup>22</sup>

#### **d. Aspek-aspek Pembelajaran Kooperatif**

Miftahul memaparkan beberapa aspek pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

##### 1) Tujuan

Semua peserta didik di tempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (sering kali yang beragam/*ability grouping/heterogenous group*) dan diminta untuk (a) mempelajari materi tertentu (b) saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

##### 2) Level kooperasi

Kerja sama dapat diterapkan dalam level kelas (dengan cara memastikan bahwa semua peserta didik diruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).

##### 3) Pola interaksi

---

<sup>22</sup>Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 25.

Setiap peserta didik saling mendorong kesuksesan antara satu sama lain. Peserta didik mempelajari materi pembelajaran bersama peserta didik lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan diantara kelompok-kelompok kooperatif.

#### 4) Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu peserta didik bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua peserta didik, ataupun sekolah.

#### **e. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)***

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC)*. Model *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.<sup>23</sup> Penggunaan model *Cooperative Learning tipe Inside Outside Circle (IOC)* hakekatnya salah satu model untuk peserta didik berbagi informasi yang saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran, pada saat nanti berbagi informasi, maka semua peserta didik akan saling memberi dan menerima informasi

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 78.

pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* adalah melatih peserta didik belajar mandiri.

**f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *IOC***

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada umumnya memiliki suatu langkah-langkah atau cara-cara yang akan ditempuh supaya pembelajaran tersebut dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai prosedur yang ada. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *IOC* yaitu sebagai berikut:

- 1) Separuh peserta didik berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- 2) Separuh peserta didik lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Dua peserta didik yang perpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 5) Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang yang membagi informasi, demikian seterusnya.<sup>24</sup>

**g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *IOC***

Model pembelajaran tentu terdapat kekurangan serta kelebihanannya masing-masing, berikut kelebihan dan kekurangan *IOC*:

---

<sup>24</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widia, 2013), h. 30.

- 1) Kelebihan
  - a) Peserta didik mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.
  - b) Tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
  - c) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar peserta didik.
  - d) Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi khususnya komunikasi matematis.
  
- 2) Kekurangan
  - a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
  - b) Terlalu lama sehingga peserta didik tidak berkonsentrasi dan disalahgunakan oleh peserta didik untuk bergurau.

## 2. Media

### a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”, dalam bahasa arab kata media yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, media merupakan manusia, materi, atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pendidikan dengan istilah lain yaitu sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik, mengungkapkan bahwasannya hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan adanya hasil yang optimal melalui penggunaan media komunikasi. Media pembelajaran meliputi alat secara fisik. Alat fisik tersebut terdiri dari buku, tape recorder, kaset, camera, video, film, slide, foto, gambaran, grafik

televisi, dan komputer. Digunakan sebagai penyampaian isi materi pengajaran. Media bahkan sering dikaitkan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris “art”) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media atau media pembelajaran adalah sesuatu atau alat ganti yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga dapat mempermudah penyampaian pesan dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.

Kemunculan media mempunyai arti yang sangat penting. Pembelajaran di sekolah, ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Kehadiran media sangat berpengaruh dengan keabstrakan bahan ajar yang dapat dikonkretkan dengan media, namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, oleh karena itu, tujuan pengajaran dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.<sup>25</sup>

Perkembangan media pendidikan pada mulanya sebagai alat bantu mengajar pendidik (*teaching aids*), alat bantu seperti halnya alat bantu visual seperti media gambar, model, objek-objek, dan alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit atau nyata, namun dalam perkembangan teknologi

---

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djannah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

masuklah pada pengaruh teknologi audio. Alat visual sebagai mengkonkretkan bahan ajar yang dilengkapi dengan alat audio yang kita kenal pada saat ini yaitu alat audio visual atau *Audio Visual Aids (AVA)*.<sup>26</sup> Proses kegiatan pembelajaran, pemakaian kata media pembelajaran atau dapat dikatakan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi-komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun luar kelas. Media digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio, sedangkan media pembelajaran terdapat pula istilah-istilah lain yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, sumber belajar, alat peraga.<sup>27</sup> Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara manusia belajar.<sup>28</sup>

#### **b. Macam-Macam Media**

Media yang telah di kenal ini tidak hanya terdiri dari dua jenis tetapi lebih dari itu. Macam-macam media diklasifikasikannya dengan cara dapat dilihat dari jenisnya, dilihat dari daya liputnya, dan dapat di lihat dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

---

<sup>26</sup>Arief Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 6.

<sup>28</sup>Sohibun, Filza Yulina Ade, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 4 (Februari 2017), h. 1.

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam: media auditif, media visual, dan media audio visual.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam: media dengan daya luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi kedalam: media sederhana dan media kompleks.

Pembahasan diatas, sekiranya menjadi perhatian dan pertimbangan bagi pendidik ketika ingin memilih dan memilah dalam menggunakan media sebagai pembelajaran. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk mencapai tujuan pengajaran itulah media yang harus dipakai/digunakan.<sup>29</sup>

#### Klasifikasi Media:

- 1) Audio visual gerak/diam.
- 2) Visual gerak/diam.
- 3) Audio cetak.

#### Pertimbangan Pemilihan Media:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sasaran peserta didik.
- 3) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak).
- 4) Keadaan lingkungan setempat.
- 5) Luas jangkauan yang ingin dilayani.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.* h. 124.

<sup>30</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sarana Tutorial Sejahtera, 2013), h. 152.

### 3. Media Audio Visual

#### a. Pengertian Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara yang dapat diengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Menurut Themistoklis Semenderiadis media audio-visual mempunyai peran pendidik dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya.<sup>31</sup> Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual, suara-gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) dan dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Teknologi audio visual yaitu cara yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

---

<sup>31</sup>Dr. Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), h. 119.

<sup>32</sup>Joni Purwono, Sri Yutmini, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2014), h. 127-144.

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas memakai beberapa perangkat kelas selama proses pembelajaran, misalnya seperti, mesin proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar, jadi pengajaran melalui audio visual lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerapkan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis *behaviorisme* dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi kepada pendidik dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.<sup>33</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengajar**

Ada enam langkah yang harus ditempuh pendidik pada waktu ia mengajar dengan menggunakan media. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan, pembelajaran dengan memanfaatkan media.
- 2) Persiapan pendidik, pendidik memilih dan menetapkan media yang akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, ada beberapa yang harus diperhatikan dan ditimbang dalam hal prinsip pemilihan media.

---

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 33.

- 3) Persiapan kelas, yaitu dengan adanya peserta didik atau kelas hendaknya mempunyai persiapan sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media. Pendidik harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media pada penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian pendidik dituntut disini. Media sebagai penunjang oleh pendidik untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan keefisiensi mencapai tujuan.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik, pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Media pembelajaran dapat dipraktikkan atau pendidik langsung memanfaatkannya, di kelas atau di luar kelas.
- 6) Langkah evaluasi, pembelajaran pada langkah ini melakukan evaluasi, sampai tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

**c. Manfaat Media Audio Visual:**

Menurut Dale mengemukakan bahwa media audio visual dapat memberikan manfaat asalkan pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran, manfaatnya berikut ini:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik.

- 3) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik.
- 4) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik.
- 5) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- 6) Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual**

Menurut Suleiman, ada beberapa kelebihan menggunakan media audio visual antara lain sebagai berikut:

- 1) Alat-alat audio visual dapat mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi.
- 2) Memberi dorongan motivasi serta dapat membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki kepada pengertian yang lebih baik.
- 3) Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi konkrit.
- 4) Dapat diulang dalam menambah kejelasan.
- 5) Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan untuk semua orang yang melihat.<sup>34</sup> Selain kelebihan-kelebihan diatas media audio visual pun mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan yaitu:

- 1) Menekankan pentingnya materi ketimbang proses.
- 2) Harganya lebih mahal dari media-media lainnya.

---

<sup>34</sup>Retno Pritasari Dan Asri Susetyo Rukmi, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar" *Jurnal PGSD*, Vol. 2 No. 02 (Agustus 2014), h. 3.

3) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.

Dilihat dari beberapa kekurangan dan kelemahan yang ada, apabila pendidik memilih menggunakan media video, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, agar metode dan media yang dipilih oleh pendidik akan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah tersebut.

#### e. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media audio visual meliputi ke dua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. Kedua, audio visual gerak, yaitu media yang menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video *cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- 1) Audio visual murni, yaitu baik suara maupun gambar berasal dari satu sumber yaitu seperti film, video *cassette*.
- 2) Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambar dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsure gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsure suara suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah *film strip* suara dan cetak suara, dari beberapa jenis media audio visual di atas peneliti menggunakan media audio visual berupa *film*. *Film* termasuk dalam media audio visual karena mengintegrasikan sistem audio dan gambar/visual.

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, di dalam rumusan ini kita dapat lihat, ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsilogis* dalam *organisme* manusia misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar, tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan fisikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini

mungkin bisa dan mungkin juga tidak kita bisa dapat melihatnya dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dan cepat akan lancar ke luar.

- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>35</sup> Beberapa ahli pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau respons pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **b. Hakikat Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut *Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely* dalam bukunya *Teaching and Media A*

---

<sup>35</sup>Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

*systematic Approach* yang dikutip dari Arsyad mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati, dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Selanjutnya Abdillah dalam Aunurrahman menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu, dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.

Menurut Kompri, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- 1) Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas, dengan demikian hakikat belajar menurut Hosnan merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan demikian hakikat belajar adalah belajar yang selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu:

- 1) Adanya perubahan tingkah laku. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.
- 2) Sifat perubahan relatif permanen Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan melekat dalam dirinya.
- 3) Perubahan yang bersifat aktif Perubahan yang terjadi disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan, untuk mendapat suatu pengetahuan yang baru setiap individu aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Pendidik selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk

belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan,

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian peserta didik dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

Fungsi motivasi menurut Hamalik sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya suatu pekerjaan.<sup>36</sup>

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Newstrom, mengemukakan bahwa sebagai indikator motivasi adalah:

- 1) *Engagement*. *Engagement* merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusias, inisiatif, dan usaha meneruskan.

---

<sup>36</sup>Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*, Vol. 5 No. 2 (April 2017), h. 176.

- 2) *Commitment*. Komitmen adalah suatu tingkatan di mana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan *organizational citizenship*.
- 3) *Satisfaction*. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan *control* psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
- 4) *Turnover*. *Turnover* merupakan kehilangan pekerjaan yang dihargai.<sup>37</sup>

Selain itu, Tod mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

- 1) Perasaan positif saat belajar.
- 2) Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar.
- 3) Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.<sup>38</sup>

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu: “Motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan”. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas

---

<sup>37</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 2.

<sup>38</sup>Ricardo, “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2017), h. 190.

semacam ini bukan karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari pendidiknya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya peserta didik yang menginginkan nilai yang bagus serta ingin menjadi juara di kelasnya akan tekun belajar karena mereka menganggap dengan tekun belajar mereka akan memperoleh nilai yang bagus pula

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik pada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain di samping akan menyenangkan peserta didik, juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampaiannya konkret.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna sehingga timbul keseriusan dan semangat dalam belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>39</sup>

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu factor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Seorang anak didik yang

---

<sup>39</sup>Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10.

berpenampilan rapi dan selalu tenang dalam kelas maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

**e. Cara menumbuhkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Dikarenakan hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau

perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

#### 4) *Ego-involment*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas menerimanya sabagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk peserta didik si subjek belajar, para peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

#### 5) Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh pendidik, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Pendidik juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya.

#### 6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

### 7) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

### 8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

### 10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>40</sup>

#### **f. Macam-macam Motivasi**

Terdapat 2 aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Damadi), yaitu:

##### 1) Motivasi ekstrinsik

Melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik, terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

##### 2) Motivasi intrinsik

Motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya, orang yang gemar membaca tidak usah ada orang yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

---

<sup>40</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 92.

Menurut Wina Sanjaya dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolahraga karena memang ia mencintai olahraga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan peserta didik belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen, dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu, dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri peserta didik. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan peserta didik. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada peserta didik agar lebih giat belajar. Namun demikian menurut Oemar Hamalik dalam Wina Sanjaya munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran peserta didik atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap pendidik terhadap kelas, artinya pendidik yang selalu merangsang peserta didik berbuat kearah tujuan yang jelas dan

bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila pendidik lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.

- 3) Pengaruh kelompok peserta didik, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar.

#### **g. Prinsip Motivasi Belajar**

Terdapat beberapa prinsip relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik para peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan menagajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individual.

##### **1) Perhatian dan Motivasi**

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan

timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan bahan kebutuhannya, apabila bahan pelajaran itu di rasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya, apabila perhatian alami ini tidak ada maka peserta didik perlu dibangkitkan perhatiannya.

Motivasi mempunyai ikatan yang erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya. Dikarenakan, bahan-bahan pelajaran yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan minat peserta didik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

## 2) Keaktifan

Proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya.

## 3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan peserta didik di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental

emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam menghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

#### 4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

#### 5) Tantangan

Anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan ajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan peserta didik berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

#### 6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F Skinner, jika pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant

conditioning yang diperkuat adalah responsnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Peserta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan nilai yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya, namun dorongan belajar itu menurut B. F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

#### 7) Perbedaan Individual

Peserta didik merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik, karenanya perbedaan individu perlu diperhatikan oleh pendidik dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan oleh sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara antara lain penggunaan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik dapat terlayani, juga penggunaan media

instruksional akan membantu melayani perbedaan-perbedaan peserta didik dalam cara belajar.<sup>41</sup>

#### **h. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan Peserta didik Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi Peserta didik Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

---

<sup>41</sup>Dimiyati, Mudhiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 42.

- 4) Kondisi Lingkungan Peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita/aspirasi peserta didik.
- 2) Kemampuan peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik dan lingkungan.
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.
- 5) Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Slameto seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- 1) Faktor Individual

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- 2) Faktor sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern: faktor ke keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian motivasi belajar pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri peserta didik.

#### **i. Kedudukan Motivasi Peserta didik Dalam Pembelajaran**

Menurut Kompri Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Kompri mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi pendidik dan peserta didik adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi pendidik adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.

3. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
4. Memberi peluang pendidik untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Varia Winarsih mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat dalam belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Membangun motivasi instrinsik pada diri peserta didik akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik peserta didik belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya. Gage dan Berliner dalam Winarsih menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

1. Pergunakan pujian.
2. Pergunakan tes.
3. Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi
4. Untuk tetap mendapat perhatian.

5. Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar.
6. Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat.
8. Minta kepada peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
9. Pergunakan simulasi dan permainan.
10. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
11. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan peserta didik.
12. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah.
13. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik. Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Pendidik harus benar-benar memahami peserta didik sehingga tindakan dalam memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan benar.

Menurut Sardiman proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Pendidik sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi peserta didik untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan, dengan demikian dapat

dikatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

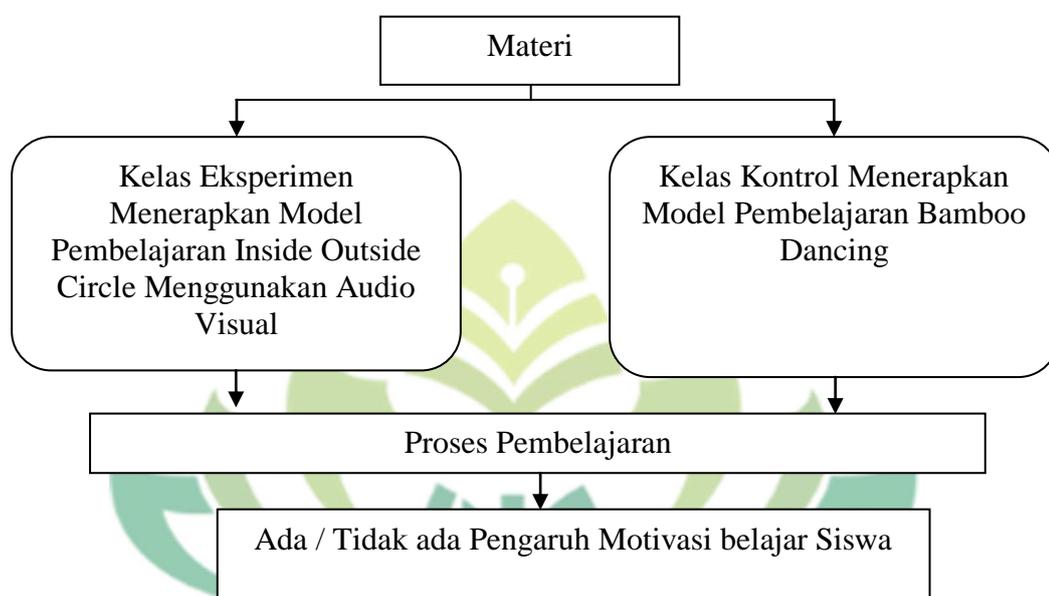
1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.

### **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan penjelasan diatas, landasan teori dan Permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun Kerangka berfikir yang

menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berfikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) yaitu Model pembelajaran IOC menggunakan audio visual, sedangkan variable terikatnya (Y) adalah motivasi Belajar. Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:



### C. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan Ragil Oktavianita yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Pkn melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC) pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2013/204*". Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari penelitian tersebut dengan menggunakan strategi IOC dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn pada

peserta didik kelas V SD Negeri 09 Purwodadi, Grobogan tahun ajaran 2013/2014.<sup>42</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Vera Silvianah yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung*”. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment*. Dari penelitian tersebut dengan menggunakan strategi *IOC* dapat meningkatkan motivasi belajar Pkn pada peserta didik kelas VMI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung.<sup>43</sup>
3. Penelitain yang dilakukan Pt. Gd. Pande Rahmalika, dkk yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle dengan Time Berbantu Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V Gugus 2 Denpasar Timur*”. Jenis penelitian ini *adalah Quasy Eksperimental*. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *IOC* dengan Time Berbantu Multimedia dengan peserta didik yang dibelajarkan melalui Pembelajaran Konvensional Pada Kelas V SD Gugus II Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Ragil Oktavianita, “Peningkatan Motivasi Belajar Pkn Melalui melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014”. (Skripsi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014), h. 1.

<sup>43</sup>Vera Silvianah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di MI Masyarikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung”. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), h. 1.

<sup>44</sup>Pt. Gd. Pande Rahmalika, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Time Berbantu Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V Gugus 2 Denpasar Timur”, (Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha PGSD, Denpasar, 2014), h. 1.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis adalah suatu jawaban dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data. Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle* menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jatibaru Tanjung Bintang”.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiri, Penumbuhan Karakter Islami Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains Islam, *Jurnal Tadris*, Vol. II No. 1, Juni 2017.
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Terampil*, Vol. III No. 1, Mei 2016.
- Binti Muakhirin, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta didik SD, *Jurnal Ilmiah Pendidik COPE*, Vol. I No. 1, Juni 2014.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2017.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT Sarana Tutorial Sejahtera, 2013.
- Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Erwan, *Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Gaya Media, 2014.
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ida Fiteriani, Suarni, Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains SD/MI Studi PTK Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat, *Jurnal Terampil*, Vol. III No. 2, Desember 2016.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Pekanbaru: Alfabeta, 2013.
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Joni Purwono, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,

*Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. II. No. 2, April 2014.

Joni Purwono, Sri Yutmini, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. II, No.2, November 2014.

Jusuf Soewadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Kadir, *Statistika Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Pendidik dan Peserta didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

M Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Nurul Hidayah, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Jurnal Terampil*, Vol. III No. 2, Desember 2016.

Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, *Jurnal Terampil*, Vol. IV No. 1, Mei 2017.

Pt. Gd. Pande, Rahmalika, Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Time Berbantu Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V Gugus 2 Denpasar Timur, *Jurnal MIMBAR PDS Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. II No. 1, Maret 2014.

Retno Pritasari, Rukmi AsriSusetyo, Rukmi. Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD*, Vol. II No. 2, Februari 2014.

Ricardo, Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *International Journal of Elementary Education*, Vol. II No. 2 Juli 2017.

Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2016.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Sohibun, Filza Yulina Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasisi Virtual Class Berbantuan Google Drive, *Jurnal Tadris*, Vol. II No. 2, Agustus 2017.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsiti, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, 2013.
- Syaiful Bahri Djammah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syifa Aulia, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat, *International Journal Of Elementary Education*, Vol. I No. 4, Maret 2017.
- Syofnidah Ifrianti, Abdul Aziz, Upaya Pendidik Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupateb Mesuji, *Jurnal Terampil*, Vol. IV No. 1, Juni 2015.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tukirin Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*, Bandung: Yrama Widia, 2013.
- Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.